

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015 : 08) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Menurut Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan studi kasus, dengan tujuan mengungkap fakta, keadaan dan fenomena. Menurut Cresswell (2010;20) pendekatan studi kasus adalah pendekatan kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi suatu kasus atau beberapa dari waktu ke waktu, secara terperinci, pengumpulan data yang mendalam, melibatkan berbagai sumber informasi dan laporan deskripsi.

3.2 Unit Analisis

Menurut Arikunto (2006:160) unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini akan membahas tentang pengendalian persediaan obat di instalasi farmasi rumah sakit, maka data dikumpulkan dari gudang farmasi rumah sakit muhammadiyah Gresik. Kiranya jawaban dari *key informant* dapat dikuatkan dengan hasil laporan setiap bulan dari pihak rumah sakit muhammadiyah Gresik.

3.3 Setting Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan di gudang Farmasi Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik yang berlokasi di jalan KH Kholil 88 Gresik.

3.4 Informan

Informan dalam penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan peneliti sesuai dengan kebutuhan dan keterlibatan informan dalam persediaan obat di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik. Dalam penelitian kualitatif, penentuan informan penelitian tidak dipilih acak, melainkan ditentukan dengan menetapkan secara langsung (*purposive*) sesuai prinsip yang berlaku, yaitu dengan kesesuaian dan kecukupan informan dan cukup memenuhi kategori terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini ditentukan informan mencakup beberapa kriteria antara lain:

1. Pengetahuan yang dimiliki, informan haruslah merupakan orang yang mengetahui permasalahan yang terkait dengan topik penelitian.

2. Pengalaman, Untuk menggambarkan situasi yang ada di lapangan dengan baik, maka informan haruslah memiliki pengalaman dalam proses pengendalian pembelian obat kepada supplier, agar data yang diperoleh tidak bias.
3. Masa kerja, Untuk dapat menggambarkan situasi proses pengendalian persediaan obat dengan baik, maka informan haruslah staff yang memiliki masa kerja yang cukup (minimal satu tahun) dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Dalam pemberian informasi dan data yang tepat mengenai proses pengendalian persediaan obat maka Informan yang tepat adalah sebagai berikut :

1. Kepala Bidang penunjang medis yang bertanggung jawab atas instalasi Farmasi sebagai salah satu penunjang medis di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.
2. Staf gudang farmasi sebagai pelaksana harian kegiatan di gudang farmasi Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini, jenis dan sumber yang dipakai adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan di catat untuk pertama kalinya (Marzuki, 2005:137).

Dalam penelitian kali ini, data didapat dari Kepala Bidang penunjang medis yang bertanggung jawab atas instalasi Farmasi sebagai salah satu penunjang medis di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik dan Staf gudang farmasi sebagai pelaksana harian kegiatan di gudang farmasi Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

Menurut Sugiyono (2012:141), Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah daftar nama obat, jumlah pemakaian obat dan harga obat selama satu periode yang diperoleh dari unit gudang farmasi Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data dimaksudkan untuk menemukan bahan-bahan yang akurat, relevan, dan terpercaya. Karena dalam melakukan penelitian, data yang telah diperoleh dan dikumpulkan untuk memecahkan masalah yang terjadi harus benar-benar dapat dipercaya dan akurat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang tertulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen (Suharsaputra, 2014:215). Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daftar nama obat, jumlah pemakaian obat dan harga obat selama satu periode, jumlah pemakaian ATK (Alat Tulis Kantor) dalam ini peneliti mendapatkan data tersebut dari unit gudang farmasi Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

2. Wawancara

Wawancara sebagai teknik pencarian dan pengumpulan informasi dilakukan dengan mendatangi secara langsung kepada para responden untuk

dimintai keterangan mengenai sesuatu yang diketahuinya (bisa mengenai suatu kejadian, fakta, maupun pendapat responden) (Subiyanto, 2000:90). Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada kepala apoteker dari Instalasi Farmasi Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik. Menurut Esterberg (dalam Sugiono, 2010:73), wawancara dibagi menjadi tiga macam, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur (*structured interview*). Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan yang berhubungan dengan pengendalian persediaan obat di gudang farmasi rumah sakit Muhammadiyah Gresik, yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan para informan yang berkaitan dengan permasalahan.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis atas gejala-gejala (fenomena) yang sedang diteliti (Soeratno dan Arsyad, 2003:105). Observasi dalam penelitian ini dengan mengamati subyek secara langsung. Subyek yang dimaksud adalah kegiatan operasional dan kegiatan persediaan dalam Instalasi Farmasi Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

3.7 Teknik Analisis

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut perlu untuk dianalisis dengan menggunakan metode analisis yang telah ditetapkan. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dalam tabel berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan bagi penelitian yang merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2012:207).

3.7.1 Menganalisis kebijakan pengendalian persediaan Obat yang diterapkan di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik

Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari fenomena yang ada di lapangan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2010 : 91), yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal – hal pokok. Tahapan reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan merangkum semua data yang telah diperoleh di lapangan dan memfokuskan pada hal – hal yang penting melalui kegiatan penajaman dan penggolongan data. Penajaman dilakukan dengan mentrasformasi kata-kata dan kalimat yang panjang

menjadi suatu kalimat yang ringkas dan penggolongan data dilakukan melalui pengelompokkan data sejenis dan mencari polanya dengan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007: 84). Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dalam bentuk naratif dan data disusun berdasarkan fokus penelitian.

3. Verifikasi (*Conclutions*)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007: 18). Proses penarikan kesimpulan sementara dari informasi yang didapat dari lapangan. Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi dari hasil penelitian.

3.7.2 Penentuan Strategi yang Efektif Dalam Pengendalian Persediaan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam proses penentuan strategi yang efektif dalam pengendalian persediaan obat yang ada pada gudang farmasi rumah sakit Muhammadiyah Gresik yang pada hal ini peneliti melakukan pengendalian berdasarkan metode ABC, (*Economic Order Quantity*) EOQ dan (*Reorder Point*) ROP adalah sebagai berikut :

1. Pengelompokan obat berdasarkan metode ABC

- a. Menganalisis jumlah pemakaian obat bulan Februari 2018.

- b. Menganalisis biaya persediaan obat untuk bulan selanjutnya apabila Rumah Sakit mempertahankan kebijakan pembelian obat yang sekarang.
 - c. Mengklasifikasi obat melalui metode analisis ABC
 - 1) obat diurut mulai dari pemakaian obat yang paling tinggi sampai yang paling rendah dihitung presentase kumulatif pemakaiannya. Selanjutnya obat dikelompokkan berdasarkan nilai pemakaiannya : *Fast moving* (0-70%), *moderate* (71-90%), dan *slow moving* (91-100%).
 - 2) Nilai investasi untuk masing-masing obat dihitung dan dicari dengan cara mengalikan jumlah pemakaian dengan harga masing-masing obat. Selanjutnya obat diurut mulai dari investasi tertinggi sampai terendah dan dihitung presentase kumulatifnya. Setelah itu obat dikelompokkan berdasarkan nilai investasinya : kelompok A (0-70%), kelompok B (71-90%), dan kelompok C (91-100%).
2. Menghitung jumlah pemesanan optimum menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)
- a. Dihitung pemakaian obat selama satu bulan
 - b. Dihitung biaya pemesanan obat (biaya telepon, biaya ATK)
 - c. Dihitung biaya penyimpanan
 - d. Angka-angka tersebut dimasukkan kedalam rumus

Rumus untuk menentukan jumlah pemesanan optimum menurut Heizer dan Render (2010:562), yaitu:

$$Q = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

Keterangan:

Q : Jumlah optimum unit per pesanan (EOQ)

D : Permintaan tahunan dalam unit untuk barang persediaan

S : Biaya pemesanan untuk setiap pesanan

H : Biaya penyimpanan per unit

- e. Menentukan persediaan pengaman (*safety stock*) dengan EOQ pada bulan selanjutnya. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menentukan *safety stock* yaitu:

$$\text{Safety Stock} = \text{Rata-rata pemakaian bahan baku} \times \text{Lead Time}$$

Sumber: Matz dan Usry dalam Indrastuti (2003:34)

3. Penentuan waktu pemesanan kembali berdasarkan metode ROP

Untuk menganalisis waktu yang akan digunakan dalam pemesanan obat pada bulan selanjutnya peneliti menggunakan metode ROP (*Reorder Point*), dengan Rumus yang digunakan menurut John dan Harding (2001:71) adalah :

$$\text{ROP} = (d \times L) + \text{SS}$$

Keterangan :

ROP = *Reorder Point*

d = Permintaan harian

L = *Lead Time* (waktu tunggu)

SS = Persediaan pengaman (*Safety Stock*) / *Buffer Stock*